

## Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum 2013 Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan

**Fisona**

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto  
[madrasahaliyahabuamr@gmail.com](mailto:madrasahaliyahabuamr@gmail.com)

**Imam Syafi'I**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
[imamsyafii.iwa@gmail.com](mailto:imamsyafii.iwa@gmail.com)

**Ashari**

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto  
[ashari@smpbp-au.sch.id](mailto:ashari@smpbp-au.sch.id)

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo,  
Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374  
Korespondensi penulis: Ashari, [ashari@smpbp-au.sch.id](mailto:ashari@smpbp-au.sch.id)

**Abstract.** *This research uses qualitative research with a case study approach. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. The data analysis process is carried out starting from data collection and checking the validity of the data. To check the validity of the research data using the data triangulation method. The research results show that: 1) Planning by: a) integrating curriculum objectives, namely using the same vision and mission, b) integrating the organization of curriculum content by pairing Islamic boarding school material and school material in general knowledge, this curriculum organization is included in the form of integration in the form of extracurricular activities;. 2) Implementation by: a) integrating curriculum implementation programs, namely academic calendars and joint school and Islamic boarding school academic activity plans, academic activities such as daily schedules for students, matsada, wama, high school and family convergence, student achievements, graduation certificates, b) integrating supervision of curriculum implementation with cooperation between Islamic boarding schools and schools; 3) Evaluation by: a) evaluating the context of the joint curriculum, which includes: socio-cultural development, development of science and technology, b) evaluating joint input, which includes: competency of teaching staff, readiness of students and availability of learning media/facilities, c) conducting joint process evaluations, including: weekly evaluations and incidental evaluations, and d) conducting joint product evaluations, which include: mid-year evaluations and end-of-year evaluations.*

**Keywords:** *Management of Islamic Boarding School Curriculum Integration, Extracurricular Activities*

**Abstrak.** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses Analisa data dilakukan mulai dari pengumpulan data dan pengecekan kabsahan data. Untuk pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan metode triangulasi data. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan dengan cara: a) mengintegrasikan tujuan kurikulum yaitu menggunakan visi dan misi yang sama, b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan penyandingan materi pesantren dan materi di sekolah dalam pengetahuan umum, organisasi kurikulum ini dimasukkan pada bentuk integrasi dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;. 2) Pelaksanaan dengan cara: dengan cara: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum yaitu kalender akademik dan rencana kegiatan akademik sekolah dan pesantren secara bersama, kegiatan akademik seperti jadwal harian santri, matsada, wama, konvergensi SMA dan keluarga, capaian siswa, ijazah kelulusan, b) mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum dengan kerja sama pesantren dan sekolah;. 3) Evaluasi dengan cara: a) melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, yang meliputi: perkembangan sosial-budaya, perkembangan IPTEK, b) melakukan evaluasi input bersama, yang meliputi: kompetensi tenaga pendidik, kesiapan peserta didik dan ketersediaan media/sarana belajar, c) melakukan evaluasi proses bersama, meliputi: evaluasi mingguan dan evaluasi

insidental, dan d) melakukan evaluasi produk bersama, yang meliputi: evaluasi tengah tahun dan evaluasi akhir tahun.

**Kata kunci:** Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren, Kegiatan Ekstrakurikuler

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu aspek yang sering diperbincangkan banyak kalangan dan cendekiawan. Pendidikan menjadi tumpuan harapan banyak orang untuk sebuah kemajuan dan kematangan bangsa dan negara. Oleh karenanya, tidak heran jika pada aspek pendidikan banyak perspektif, sorot dan analisa analisa konstruktif untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan dengan segala pola dan bentuknya baik mengadopsi sistem islam atau umum masih memberikan banyak kesempatan untuk didiskusikan maupun telaah filosofis-reflektif. Kondisi demikian bukan berarti aspek pendidikan terus menerus tidak sempurna. Akan tetapi, banyak hal yang harus disempurnakan dalam sistem Pendidikan secara makro baik dari kurikulum, sarana-prasarana maupun sumber daya manusia.

Di sisi lain, kita pahami bahwa pendidikan bertugas merumuskan peraturan tentang tingkah laku perbuatan makhluk yang bernama manusia dalam kehidupan dan penghidupannya. Tidak hanya itu, pendidikan menanamkan sistem norma tingkah laku perbuatan yang di dasarkan kepada dasar dasar filsafat yang dijunjung oleh lembaga pendidikan dalam suatu masyarakat.<sup>1</sup>

Dengan demikian, Pendidikan menjadi pijakan filosofis segenap anak bangsa dalam melangkah dan membawa martabat bangsa di kancah internasional melalui Pendidikan. Pendidikan dimaknai sebagai spirit baru menyongsong sistem dan tatakelola lembaga Pendidikan secara universal dengan menanamkan nilai dan esensi dari Pendidikan yaitu manusia yang bermartabat seperti yang dijelaskan dalam undang undang Pendidikan nasional tahun 2003.

Tidak hanya sampai disitu saja Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawanya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, Pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (*subjek*) yang masing masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam menilai orang perorang karena interaksi antar pribadi (*interpersonal*) itu merupakan perluasan dari interaksi internal seseorang.<sup>2</sup> Dalam Pendidikan sekalipun,

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 10.

<sup>2</sup> M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

terdapat esensi yang fundamental yaitu persamaan harkat-martabat manusia sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai hak-kewajiban yang sama.

Kendati demikian, Pendidikan tetap difahami sebagai proses belajar mengajar yang terjadlin antara peserta didik dan pendidik dengan berbagai perangkat yang menyertainya. Interaksi dua arah yang dibentuk hanya meliputi aspek sosial proses pembelajaran tidak pada ranah proses Pendidikan yang melibatkan substansi dari wujud Pendidikan nyata di Indonesia.

Pada skala makro, Pendidikan sebagai gejala sosial yang sering terwujud dalam bentuk komunikasi terutama komunikasi dua arah. Pendidikan difahami sebagai penguatan manusia subjek yang merupakan rangkaian tentang kesadaran akan dunia (realitas) yang mendalam (kritis) sebagai *man of action*. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan keterampilan serta mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Dari sini muncul istilah kecerdasan yang menurut sebagai kalangan meliputi kecerdasan emosional, afektif dan psikomotorik.<sup>3</sup>

Resiko dari campur aduknya realitas sosial dengan elemen pendidikan menimbulkan beberapa perubahan perubahan dalam aspek ruang lingkupnya. Pendidikan semakin lama memberikan dampak yang luar biasa. Revisi dan perubahan model dengan acuan kebijakan maupun situasi sosial masyarakat tidak bisa dihindarkan. Proses pengembangan pendidikan dengan perubahan pada aspek kurikulum merupakan proses berkelanjutan yang meliputi berbagai bidang kehidupan. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dalam upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas proses produksi dan mempertahankan keseimbangan ekonomi. Tak terkecuali efisiensi kurikulum Pendidikan sebagai pijakan pendidikan secara makro.<sup>4</sup>

Hamalik menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana tertulis tentang yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan peserta didik. Di sisi lain, Wiki mengemukakan bahwa kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang Pendidikan. Penyusunan perangkat mata

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 20.

<sup>4</sup> Sudirman, *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Intruksional Dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas Dan Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 8.

pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang Pendidikan dalam penyelenggaraan tersebut.<sup>5</sup>

Kurikulum merupakan jantungnya Pendidikan. Begitulah pendapat William H Schubert yang dikutip Wesley Null dalam *Curriculum from theory to practice*. Kurikulum dapat dikatakan jantungnya Pendidikan karena pertama, kurikulum berhubungan dengan sesuatu yang seharusnya diajarkan dan kedua, kurikulum merupakan gabungan antara pikiran, perbuatan dan tujuan.<sup>6</sup>

Tidak hanya itu, kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Makna kurikulum juga dapat merujuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Di samping itu, kurikulum dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan dengan masyarakat yang mencakup lingkup tertentu baik suatu sekolah, kabupaten, propinsi ataupun seluruh negara.<sup>7</sup> Tak terkecuali kurikulum yang berlaku pada lembaga Pendidikan informal yaitu pesantren.

Madrasah/sekolah yang diselenggarakan di pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum madrasah atau sekolah lain yang telah dibakukan oleh kementerian agama dan kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Lembaga Pendidikan formal lain diselenggarakan oleh pesantren selain madrasah dan sekolah menggunakan kurikulum yang sudah dirumuskan oleh pesantren yang bersangkutan. Berbeda dengan pesantren *Khalafiyah*, pada pesantren salafiyah tidak dikenal dengan pengertian seperti kurikulum pada Pendidikan formal. Kurikulum pada pesantren salafiyah disebut sebagai manhaj yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pondok pesantren salafiyah ini tidak dalam bentuk jabaran silabus tetapi berupa funun kitab kitab yang diajarkan pada santri.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santri, pondok pesantren menggunakan manhaj dalam bentuk jenis jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab ini harus dipelajari sampai tuntas sebelum dapat naik jenjang ke kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesulitannya. Dengan demikian, masa tamat program pembelajaran tidak diukur dengan satuan

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Administrasi Dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Mandar Maju, 2012), 22.

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 18.

<sup>7</sup> Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 7.

<sup>8</sup> Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2016): 22.

waktu juga tidak didasarkan pada penguasaan terhadap silabus silabus atau topik topik tertentu. Tetapi didasarkan pada tamat dan tuntasnya tugas santri dalam mempelajari kitab yang telah ditetapkan. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai dalam memahami, menghayati, mengamalkan dan mengajarkan isi kitab tertentu yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Kompetensi standar tersebut tercermin pada penguasaan kitab kitab secara graduatif atau berurutan dari yang ringan sampai berat dari yang mudah ke kitab yang lebih sulit, dari kitab tipis ke kitab yang berjilid-jilid. Kitab yang digunakan tersebut biasanya kitab kuning. Atau kutub al salaf. Disebut demikian karena umumnya kitab kuning yang dicetak diatas kertas kuning. Di kalangan pondok pesantren sendiri, di samping istilah kitab kuning, beredar juga istilah kitab klasik untuk menyebut kitab kuning yang sama. Kitab tersebut pada umumnya tidak diberi *harakat* sehingga disebut juga kitab *gundul*. Ada yang disebut kitab kuno disebabkan dengan rentang waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun dan diterbitkan sampai sekarang.<sup>10</sup>

Istilah kurikulum sebenarnya tidak dikenal di dunia pesantren terutama masa pra kemerdekaan. Walaupun sebenarnya materi Pendidikan dan keterampilan sudah ada dan diajarkan di pesantren. Kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren secara eksplisit dalam bentuk kurikulum bahkan tujuan Pendidikan pesantren ditentukan oleh kebijakan kiai sesuai dengan perkembangan pesantren tersebut.<sup>11</sup>

Dalam implementasinya terdapat persamaan dan perbedaan pada pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh model pesantren salah, khalaf dan pesantren kombinasi bahkan pesantren mahasiswa. Hanya saja, beberapa pesantren yang mengikuti pola salafiyah (tradisional) kurikulumnya belum dirumuskan secara baik.<sup>12</sup>

Sebagai lembaga Pendidikan non formal, kurikulum pesantren salaf memiliki spesifikasi keilmuan dengan mempelajari kitab klasik meliputi tauhid, tafsir, hadist dan lain

---

<sup>9</sup> Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (February 22, 2017): 355–366.

<sup>10</sup> Moch. Khafidz Fuad Raya, "Perbandingan Pendidikan Formal Dengan Pendidikan Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* (2017): 25.

<sup>11</sup> Muawwanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 30.

<sup>12</sup> Deviana Ika Maharani, M. Huda, A. Y, and Imron Arifin, "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (November 3, 2016): 17–23.

lain. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan salaf berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Ada tingkatan awal, menengah dan lanjutan.<sup>13</sup>

Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di perguruan tinggi (sekolah) pada waktu kuliah. Waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji ilmu islam khas pesantren seperti pengajian kitab klasik.<sup>14</sup>

Oleh sebab itu, kurikulum dengan berbagai model, gaya dan kajian empiris yang dilakukan di lembaga Pendidikan formal atau informal memberikan gambaran nyata bahwa kurikulum menjadi metode penting dalam memberikan pelayanan maksimal untuk kemajuan Pendidikan tak terkecuali pesantren.

Merujuk pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Manajemen integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, yang menjadi fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana perencanaan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan?; 2) Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan?; 3) Bagaimana evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan?

## **KAJIAN TEORITIS**

Nur Aedi mengutip pendapatnya Sondang P. Siagian menyebutkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk mengatur agar memperoleh suatu hasil, dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.<sup>15</sup>

GR. Terry menyebutkan bahwa pada pokoknya harus memberikan arah/tujuan kepada lembaga yang dikelolanya. Ia harus memikirkan secara tuntas visi dan misi lembaga tersebut, menetapkan sasaran-sasaran dan mengorganisasi lembaga. Manajemen juga bertanggungjawab terhadap pengarah visi misi serta sumber-sumber daya kejurusan masing-masing kepada hasil-hasil yang paling besar dan efisien. Jadi manajemen pendidikan pada pokoknya adalah

---

<sup>13</sup> Haedar Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 35.

<sup>14</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 155.

<sup>15</sup> Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), 19.

memberikan arah/jurusan pada lembaga yang dikelolanya, sasaran-sasarannya serta pengarahan visi misi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.<sup>16</sup>

Merujuk pada beberapa pengertian tersebut diatas, tampak jelas bahwa pada hakekatnya para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara universal. Akan tetapi jika diteliti lebih jauh sebenarnya definisi manajemen cenderung mengarah pada fokus tertentu yaitu upaya mengkover pekerjaan mulai dari perencanaan, walaupun secara bertahap dengan cara memanfaatkan segala aspek yang ada untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien.

Integrasi berasal dari kata integer yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan dan keseluruhan. Integrasi adalah pembaruan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam konteks penelitian tentang kurikulum ini, pemaburan yang dimaksud adalah penggabungan.<sup>17</sup>

Dalam Bahasa Perancis, *courir* yang artinya *to turn*. Istilah ini sering digunakan untuk sejumlah courses atau mata pelajaran yang harus ditempuh dan diajarkan di sekolah atau madrasah. Kurikulum dapat diartikan dalam Bahasa Arab yang bermakna *manhaj* yang bermakna jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan untuk meraih kecerahan.<sup>18</sup>

Definisi dasar yang ditawarkan oleh Humphresy menyatakan bahwa integrasi kurikulum adalah kurikulum dimana anak didik mengeksplorasikan pengetahuan secara luas kajian bahan ajar terkait beberapa tinjauan dari lingkungan. Integrasi kurikulum merupakan Pendidikan yang dilakukan tanpa ada sekat dan mengasosiasikan berbagai aspek kurikulum fokus pada wilayah kajian yang komprehensif. Kurikulum melihat belajar dan mengajar secara holistic dan mencerminkan dunia interaktif yang nyata.<sup>19</sup>

Model integrasi sistem pendidikan madrasah dan pesantren merupakan adopsi dari model integrasi antara kurikulum PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) dengan kurikulum pesantren.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizya, 2010), 25.

<sup>17</sup> Darul Qutni, *Efektifitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal tahdzibi. Vol 03 no 2. November 2018. 105

<sup>18</sup> Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 23.

<sup>19</sup> Khozin, Abdul Haris dan Asrori, *Pengembangan Integrasi Kurikulum*. Jurnal Pendidikan Islam TADARUS, vol 10 no 1 (2021) h,86

<sup>20</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Integrasi Pesantren Ke Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2012), 2001.

Pengadopsian ini dikarenakan adanya kesamaan signifikan, yaitu PTKI (dalam hal ini Universitas Islam Negeri) dan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal yang memiliki struktur kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama. Dalam merealisasikan tercapainya tujuan kurikulum pendidikan umum, pendidikan agama itu sendiri dan penginternalisasian nilai dan tradisi keagamaan di dalam diri siswa atau mahasiswa, maka didirikanlah pesantren di dalam lembaga pendidikan formal Islam tersebut.

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.<sup>21</sup>

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.<sup>22</sup>

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler dalam bentuk kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 23.

<sup>22</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

<sup>23</sup> Bohar Soeharto, *Perencanaan Pendidikan (Kasus Pendidikan)* (Bandung: Armico, 2014), 10–11.



dalam bahasannya dan peristilihannya, sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moleong.<sup>24</sup>

Penulis menggunakan pendekatan studi kasus Studi kasus adalah strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses dan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok individu. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data.<sup>25</sup>

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data dalam penelitian kualitatif di SMA Sabiluth Thoyyib Kota Pasuruan menggunakan model *Milles* dan *Huberman* yang terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum 2013 pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (*menentukan waktu secara kualitatif*), dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggungjawab, mengapa hal itu harus dicapai.<sup>26</sup>

Dari pendapat tersebut jelas diketahui bahwa pada dasarnya membuat perencanaan itu menyangkut 5 W+I H (*What, Who, Why, When, Where dan How*) yang secara singkatnya akan dijelaskan sebagai berikut;

- a) What : Apa yang harus dikerjakan
- b) Why : Mengapa pekerjaan itu harus dilakukan
- c) Who : Siapa yang akan mengerjakan
- d) When : Kapan pekerjaan tersebut dikerjakan
- e) Where : Dimana pekerjaan itu dilakukan
- f) How : Bagaimana cara mengerjakannya

---

<sup>24</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 114-115.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 309.

<sup>26</sup> Nurdyansyah dan Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*, 47.

Untuk itulah dalam membuat sebuah perencanaan yang baik, seorang pemimpin harus benar-benar tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul di masa yang akan datang. Lebih lanjut Roger A. Kauffman (1972) menjelaskan bahwa Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam membuat perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh E. Mc. Farland dalam bukunya *Supervision Management* bahwa perencanaan adalah Suatu keaktifan pimpinan untuk meramalkan keadaan yang akan datang dalam mencapai harapan, kondisi dan hasil yang akan datang.<sup>27</sup>

Merujuk pada pendapat tersebut, berdasarkan kurun waktunya sering kita kenal dengan perencanaan tahunan atau jangka pendek (*kurang dari 5 tahun*), rencana jangka menengah/sedang (*5-10 tahun*) dan rencana jangka panjang (*diatas 10 tahun*).

Memang benar untuk membuat perencanaan yang baik seorang pemimpin harus mampu memprediksi jauh kedepan, kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi, baik itu kesalahan maupun kegagalan sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan harapan. Untuk membuat perencanaan yang baik harus memuat beberapa hal sebagai berikut;

- a) Penjelasan dan perincian kegiatan yang dibutuhkan, sumber daya apa yang harus diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar apa yang menjadi tujuan bisa dihasilkan.
- b) Penjelasan mengapa rencana itu harus dilakukan atau dikerjakan dan mengapa tujuan tertentu harus dicapai.
- c) Penjelasan tentang lokasi secara fisik dimana dimana rencana tindakan harus dilakukan sehingga tersedia fasilitas sumber daya yang dibutuhkan.
- d) Penjelasan tentang kapan dimulainya tindakan dan kapan kapan selesainya tindakan itu di setiap unit organisasinya dengan menggunakan standar waktu yang telah ditetapkan dalam unitnya.
- e) Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya baik mengenai kualitas dan kuantitas yang dikaitkan dengan standar mutu.

---

<sup>27</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 79.

- f) Penjelasan secara rinci tentang teknik-teknik mengerjakan tindakan yang telah ditetapkan, sehingga tindakan yang dimaksud akan dapat dijalankan dengan benar.<sup>28</sup>

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan oleh konsultan pendidikan serta tim bidang kurikulum SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan dengan cara: a) mengintegrasikan tujuan kurikulum yaitu menggunakan visi dan misi yang sama, b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan penyandingan materi pesantren dan materi disekolah dalam pengetahuan umum, organisasi kurikulum ini dimasukkan pada bentuk integrasi dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

## **2. Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan**

Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik.

Menurut Forgarty, integrasi kurikulum merupakan suatu bentuk kurikulum yang bisa menggabungkan keterampilan, tema, konsep dan topik secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer juga menjelaskan integrasi kurikulum sebagai transfer pengetahuan di bawah tema integrasi atau interdisipliner. Sebagai kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman Pendidikan.<sup>29</sup>

Glatthorn mengungkapkan bahwa integrasi kurikulum tidak sebatas membekali peserta didik dengan gambaran menyeluruh tentang pengetahuan melalui bentuk pembelajaran dan budaya. Tetapi, memberikan motivasi dan mengembangkan kompetensi peserta didik. Dalam integrasi kurikulum, tugas guru menurut Olivia, adalah harus kurikulum menyibukkan diri dengan masalah pengintegrasian materi pelajaran. Dengan demikian, guru bisa menggabungkan materi dalam pembelajaran dengan lingkungan tempat tinggal sekitar siswa.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Bukhori, *Asas-Asas Manajemen* (Yogyakarta: Aditya Media, 2005). 36.

<sup>29</sup> Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 38.

<sup>30</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, 22.

Kurikulum dalam disiplin ilmu Pendidikan meliputi 3 jenis materi yaitu ilmu pengetahuan (*kognitif*) keterampilan (*psikomotorik*) dan materi yang memiliki keterampilan afektif. Ketiga materi inilah yang membentuk disiplin ilmu pengetahuan. Dalam prakteknya, seharusnya antara ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada wahyu dengan pemikiran akal tidak bertentangan. Keduanya dapat diintegrasikan dijadikan isi materi kurikulum. Pengintegrasian ini dilakukan atas dasar beberapa alasan yaitu, *pertama* diharapkan dengan integrasi kurikulum tersebut akan melahirkan output yang mempunyai pengamatan yang terintegritas dengan realitas artinya inti pengetahuan adalah kebenaran realitas yang memberi kebahagiaan di dunia dan akhirat. *Kedua*, integrasi kurikulum dapat menghasilkan manusia yang memiliki kepribadian yang terpadu pula (*Integrated Personality*). *Ketiga*, diharapkan melalui kandungan kurikulum yang terintegrasikan antara pengetahuan umum dengan khusus pengetahuan agama akan menimbulkan perpaduan di kalangan masyarakat berhubungan secara harmonis.<sup>31</sup>

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara memperoleh hasil bahwa Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan oleh konsultan pendidikan serta tim bidang kurikulum SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan dengan cara sebagai berikut:

a) Program pelaksanaan kurikulum

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan temuan terkait dengan program pelaksanaan kurikulum, yaitu meliputi pertama program pelaksanaan kurikulum madrasah, kedua program pelaksanaan kurikulum pesantren. Adapun pembahasannya sebagaimana berikut:

- 1) Program pelaksanaan kurikulum madrasah meliputi kalender akademik, jadwal harian santri, Masa Ta'aruf dan adaptasi (MATSADA), Madrasah Walidain, Konvergensi madrasah dan keluarga capaian santri, ijazah kelulusan santri.
- 2) Program pelaksanaan kurikulum pesantren meliputi kegiatan tahunan, kegiatan bulanan, kegiatan mingguan, kegiatan sehari-hari pesantren dan jadwal pelajaran santri

b) Supervisi Pelaksanaan Kurikulum

Setelah program pelaksanaan kurikulum dibuat, maka kemudian para guru melaksanakannya dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada tingkat lembaga (madrasah dan pesantren), pimpinan bertugas mengawasi jalannya pembelajaran

---

<sup>31</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, 49.

tersebut dan melakukan pembinaan terhadap para guru/ustadz. Pembahasan berikutnya mengenai pengawasan atau supervisi yang dilakukan pimpinan.

Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan oleh konsultan pendidikan serta tim bidang kurikulum SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan dengan cara: dengan cara: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum yaitu kalender akademik dan rencana kegiatan akademik sekolah dan pesantren secara bersama, kegiatan akademik seperti jadwal harian santri, matsada, wama, konvergensi SMA dan keluarga, capaian siswa, ijazah kelulusan, b) mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum dengan kerja sama pesantren dan sekolah

### **3. Evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan**

Ekstrakurikuler atau sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Banyak hal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mulai dari kegiatan pembentukan fisik dengan berolah raga, pembinaan kreatifitas berolah rasa dengan kesenian dan keterampilan sampai dengan pembangunan dan pengembangan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya..<sup>32</sup>

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi..<sup>33</sup>

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler dalam bentuk kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan..<sup>34</sup>

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 23.

<sup>33</sup> Usman, *Menjadi Guru Professional*, 22.

<sup>34</sup> Bohar Soeharto, *Perencanaan Pendidikan (Kasus Pendidikan)*, 10–11.

dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan- menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.<sup>35</sup>

Evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan oleh konsultan pendidikan serta tim bidang kurikulum SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan dengan cara: dilakukan dengan cara: a) melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, yang meliputi: perkembangan sosial-budaya, perkembangan IPTEK, b) melakukan evaluasi input

---

<sup>35</sup> Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, 114.

bersama, yang meliputi: kompetensi tenaga pendidik, kesiapan peserta didik dan ketersediaan media/sarana belajar, c) melakukan evaluasi proses bersama, meliputi: evaluasi mingguan dan evaluasi insidental, dan d) melakukan evaluasi produk bersama, yang meliputi: evaluasi tengah tahun dan evaluasi akhir tahun.

## **KESIMPULAN**

1. Perencanaan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan oleh konsultan pendidikan serta tim bidang kurikulum SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan dengan cara: a) mengintegrasikan tujuan kurikulum yaitu menggunakan visi dan misi yang sama, b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan penyandingan materi pesantren dan materi di sekolah dalam pengetahuan umum, organisasi kurikulum ini dimasukkan pada bentuk integrasi dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
2. Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan oleh konsultan pendidikan serta tim bidang kurikulum SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan dengan cara: dengan cara: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum yaitu kalender akademik dan rencana kegiatan akademik sekolah dan pesantren secara bersama, kegiatan akademik seperti jadwal harian santri, matsada, wama, konvergensi SMA dan keluarga, capaian siswa, ijazah kelulusan, b) mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum dengan kerja sama pesantren dan sekolah
3. Evaluasi integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan oleh konsultan pendidikan serta tim bidang kurikulum SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan dengan cara: dilakukan dengan cara: a) melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, yang meliputi: perkembangan sosial-budaya, perkembangan IPTEK, b) melakukan evaluasi input bersama, yang meliputi: kompetensi tenaga pendidik, kesiapan peserta didik dan ketersediaan media/sarana belajar, c) melakukan evaluasi proses bersama, meliputi: evaluasi mingguan dan evaluasi insidental, dan d) melakukan evaluasi produk bersama, yang meliputi: evaluasi tengah tahun dan evaluasi akhir tahun.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk Guru SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan
  - a) Meningkatkan kemampuan profesionalitas guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai
  - b) Meningkatkan kerjasama dan kolaborasi dengan orang tua siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah
2. Untuk siswa SMA Sabilut Thoyyib Kota Pasuruan
  - a) Selalu aktif masuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
  - b) Meningkatkan kedisiplinan untuk datang tepat waktu Meningkatkan semangat dan motivasi belajar

## DAFTAR REFERENSI

- Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Aedi, Nur. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Amin, Haedar. 2004. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Arifin. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bohar Soeharto. 2014. *Perencanaan Pendidikan (Kasus Pendidikan)*. Bandung: Armico.
- Bukhori, Muhammad. 2005 *Asas-Asas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Darul Qutni. *Efektifitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal tahdzibi. Vol 03 no 2. November 2018. 105
- Daryanto. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Administrasi Dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Mandar Maju
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Janan Asifudin, Ahmad. "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (February 22, 2017): 355–366.
- Kunandar. 2014. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lexy Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Ngalim Purwanto. 2012. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maharani, Deviana Ika, M. Huda, A. Y, and Imron Arifin. "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (November 3, 2016): 17–23.



- Muawwanah. 2009. *Manajemen Pesantren Mahasiswa*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Muhaimin. 2015. *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2010. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdyansyah dan Andiek Widodo. 2017. *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Raya, Moch. Khafidz Fuad. "Perbandingan Pendidikan Formal Dengan Pendidikan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* (2017).
- Rohmad Mulyana. 2014. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin, Ahmad. "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2016): 207.
- Soebagio Atmodiwirio. 2010. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya.
- Sudirman. 2012. *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Intruksional Dan Pengiring, CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas Dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syamsul Huda Rohmadi. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: Araska, 2012.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Usman, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2012. *Integrasi Pesantren Ke Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.